

Analisis Dampak Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Di Sd Negeri 100680 Paolan

Widya Cantika Siregar

Universitas Negeri Padang
widyacantikasiregar12@gmail.com

Zhafirah Rafianda

Universitas Negeri Padang
zhafirahrafianda@gmail.com

Adrias

Universitas Negeri Padang
adrias@fip.unp.ac.id

Fadila Suciana

Universitas Negeri Padang
fadilasuciana@fip.unp.ac.id

Abstract

The use of regional languages has an impact on Indonesian language skills in elementary schools. This study was conducted to analyze the impact of the use of regional languages on Indonesian speaking, writing, and reading skills at SD 100680 Paolan. This study used a case study model with a qualitative approach. The data in this study were obtained through observation and interviews with teachers and students at SD 100680 Paolan. In this school, the use of regional languages is more dominant with a percentage of 50% of students. These students have difficulties in grammar, pronunciation and sentence structure in Indonesian. However, this study also found several learning strategies that can overcome these difficulties such as the implementation of bilingual programs, collaboration between parents and schools and so on. The purpose of this study is to help students and teachers who are in a bilingual environment in improving their Indonesian language skills.

Keywords: Regional languages, language skills, elementary school, bilingualism, learning strategies

Abstrak

Penggunaan Bahasa daerah berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak dari penggunaan Bahasa daerah terhadap keterampilan berbicara, meunulis, dan membaca Bahasa Indonesia di SD 100680 Paolan. Penelitian ini menggunakan model studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data pada penelitian ini diperoleh melalui obeservasi dan wawancara dengan guru dan siswa di SD 100680 Paolan. Di sekolah tersebut lebih dominan menggunakan Bahasa daerah dengan persentase sebanyak 50% siswa. Siswa-siswa tersebut mengalami kesulitan dalam tata Bahasa, pelafalan dan struktur kalimat dlam Bahasa Indonesia. Namun, dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa strategi pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan tersebut seperti penerapan program bilingual, kolaborasi orang tua dan pihak sekolah dan sebagainya. Tujuan dari penelitian ini yaitu membantu siswa dan guru yang berada dalam lingkungan bilingual dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia.

Kata kunci :Bahasa daerah, kemampuan berbahasa, sekolah dasar, bilingualism, strategi pembelajaran

Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi utama yang memungkinkan manusia untuk berinteraksi, menyampaikan ide/gagasan serta mengekspresikan perasaan. Bahasa Indonesia adalah Bahasa persatuan yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan di Indonesia, termasuk dalam dunia pendidikan. Namun, di berbagai daerah, masyarakat banyak yang menggunakan Bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam komunikasi keluarga, interaksi sosial bahkan dalam proses belajar di lingkungan sekitar.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias (2020), penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari masih tinggi di beberapa daerah di Indonesia. Misalnya di Kabupaten Nias, sebagian besar penduduknya mampu berbahasa Indonesia, namun sebagian besar masih menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi dengan keluarga dan tetangga/saudara. Hal ini menunjukkan bahwa

bahasa daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia pada peserta didik.

Menurut Munawaroh et al. (2022) penggunaan Bahasa daerah di lingkungan sekolah dasar berpengaruh secara positif maupun negatif terhadap kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia. Anak-anak yang terbiasa berkomunikasi dalam bahasa daerah cenderung mengalami kesulitan dalam penguasaan tata bahasa dan struktur kalimat bahasa Indonesia, terutama dalam konteks akademik. hal ini disebabkan karena adanya interfensi linguistik, di mana pola gramatikal Bahasa daerah terbawa ke dalam Bahasa Indonesia, yang menyebabkan kesalahan dalam sintaksis dan ejaan.

Di sisi lain, penelitian oleh Alimin & Ramaniyar (2020) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah juga dapat memberikan manfaat dalam memperkaya kosakata dan membantu siswa memahami konsep-konsep dalam bahasa Indonesia dengan lebih baik. Namun, jika penggunaan bahasa daerah lebih dominan dibandingkan bahasa Indonesia, siswa dapat mengalami hambatan dalam keterampilan berbicara, menulis, dan membaca dalam bahasa Indonesia.

Penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap kemampuan berbahasa Indonesia secara umum. Namun, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji fenomena ini di SD Negeri 100680 Paolan, yang memiliki latar sosial dan budaya unik dalam penggunaan bahasa daerah. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menyoroti hambatan yang dihadapi siswa, tetapi juga mengeksplorasi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia dalam lingkungan bilingual. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana keseimbangan antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia dapat dikelola secara optimal di sekolah dasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji bagaimana penggunaan bahasa daerah di SD Negeri 100680 Paolan memberikan pengaruh terhadap pemahaman dan penggunaan Bahasa Indonesia oleh siswa. Studi ini berfokus pada pengalaman siswa dan guru dalam menghadapi tantangan serta mencari strategi terbaik untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia tanpa mengesampingkan keberagaman bahasa daerah. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan baru dalam memahami hubungan antara penggunaan bahasa daerah dan

penguasaan bahasa Indonesia di sekolah dasar. Di samping itu, temuan penelitian ini juga bisa memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan bilingual.

Metode

Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh dampak penggunaan bahasa daerah terhadap kemampuan berbahasa Indonesia siswa di SD Negeri 100680 Paolan. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV dan V yang dipilih secara purposive berdasarkan tingkat interaksi mereka dengan bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam pembelajaran. Selain siswa, guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia juga dilibatkan sebagai informan untuk memberikan perspektif terkait tantangan dalam pengajaran bahasa.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumen akademik siswa. Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap sepuluh siswa dan lima guru yang dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam lingkungan bilingual, baik di sekolah maupun di rumah. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman, tantangan, serta strategi yang digunakan siswa dan guru dalam beradaptasi dengan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas guna melihat bagaimana siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks akademik dan interaksi dengan guru serta teman sebaya.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan temuan dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akademik. Hasil wawancara siswa dan guru dibandingkan dengan temuan observasi di kelas guna melihat apakah pernyataan mereka konsisten dengan perilaku yang diamati. Selanjutnya, hasil analisis dokumen akademik digunakan sebagai data tambahan untuk mengonfirmasi temuan dari wawancara dan observasi.

Menurut Afiyanti (2008) validitas dalam penelitian kualitatif dapat ditingkatkan melalui triangulasi metode, di mana data dari berbagai sumber dibandingkan untuk memastikan konsistensi temuan.

Dengan menerapkan metode yang sistematis dan validasi melalui triangulasi, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih luas dalam menggali pemahaman tentang pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap kemampuan berbahasa Indonesia siswa serta memberikan rekomendasi bagi strategi pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan bilingual.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil survei, sebanyak 50% siswa lebih dominan menggunakan bahasa daerah, sementara 30% memiliki penggunaan bahasa yang seimbang antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia, dan hanya 20% siswa lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia.

Distribusi Penggunaan Bahasa di SD Negeri 100680 Paolan



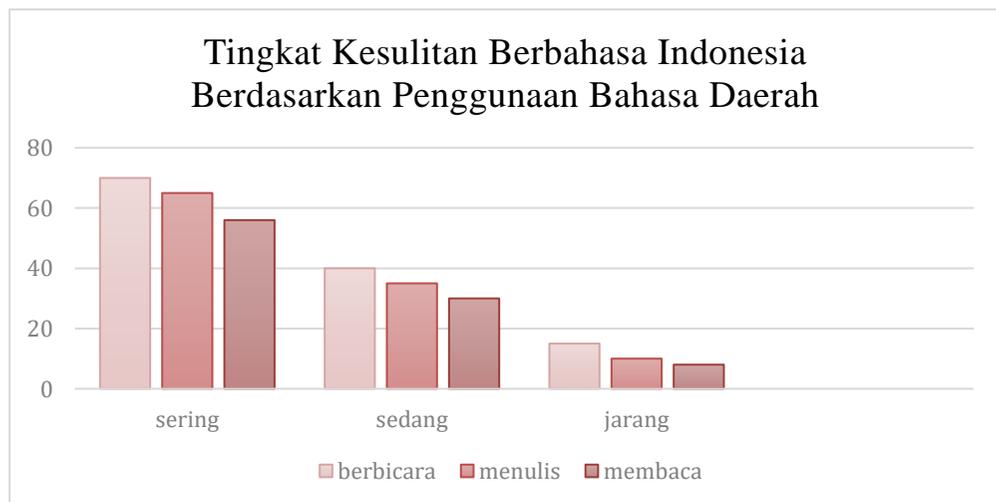
■ dominan bahasa daerah ■ seimbang ■ dominan bahasa indonesia

Hasil yang diperoleh dalam studi ini menggambarkan bahwa penggunaan bahasa daerah yang dominan di SD Negeri 100680 Paolan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa 50% siswa lebih sering memakai bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Sementara itu, hanya 20% siswa yang secara aktif memakai bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari, dan 30% lainnya memiliki penggunaan yang seimbang antara kedua bahasa. Data ini sejalan dengan temuan Iskandar (2023) yang menyatakan bahwa dominasi bahasa daerah dalam lingkungan

sosial siswa dapat memengaruhi penguasaan bahasa Indonesia secara akademik.

Tingkat kesulitan siswa dalam berbahasa Indonesia berbanding lurus dengan frekuensi penggunaan bahasa daerah. Tabel berikut menunjukkan persentase siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara, menulis, dan membaca bahasa Indonesia berdasarkan intensitas penggunaan bahasa daerah:

Frekuensi Penggunaan Bahasa Daerah	Kesulitan Berbicara (%)	Kesulitan Menulis (%)	Kesulitan Membaca (%)
Sering	70	65	56
Sedang	40	35	30
Jarang	15	10	8



Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang sering menggunakan bahasa daerah mengalami kesulitan lebih tinggi dalam berbicara (70%), menulis (65%), dan membaca (56%) dibandingkan siswa yang jarang menggunakan bahasa daerah. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dari seorang guru, yang menyatakan bahwa:

“Sebagian besar siswa yang menggunakan bahasa daerah di rumah sering kali mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan tata bahasa Indonesia. Mereka juga cenderung mencampur kosakata dari bahasa daerah ke dalam tulisan mereka.”

Hasil ini sejalan dengan penelitian, Eliana (2020) yang menemukan bahwa siswa bilingual dengan dominasi bahasa daerah cenderung mengalami interferensi linguistik, yang menyebabkan kesalahan dalam struktur kalimat dan ejaan bahasa Indonesia.

Pembahasan

Menagacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 100680 Paolan, ditemukan bahwa penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari siswa berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mereka dalam berbahasa Indonesia. Menurut Setyawan (2019) penggunaan bahasa ibu yang lebih dominan dapat menghambat perkembangan bahasa kedua apabila struktur kedua bahasa sangat berbeda. Dalam konteks SD Negeri 100680 Paolan, siswa mengalami kesulitan dalam membentuk kalimat baku dalam bahasa Indonesia karena pola kalimat dalam bahasa daerah mereka berbeda secara sintaksis.

Selain itu, lingkungan sosial dan kebiasaan berbahasa di rumah juga berperan dalam memengaruhi keterampilan bahasa siswa. Berdasarkan wawancara dengan orang tua, banyak keluarga lebih dominan memakai bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini mengakibatkan siswa tidak lazim mendengar atau menggunakan bahasa Indonesia secara aktif di luar lingkungan sekolah. Sejalan dengan penelitian Julianti & Siagian (2023) siswa yang tidak mendapatkan paparan bahasa Indonesia yang cukup akan mengalami hambatan dalam memahami dan menggunakan bahasa tersebut dalam konteks akademik.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa strategi pembelajaran dapat membantu siswa mengatasi kesulitan ini. Penggunaan multimedia interaktif dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis bahasa, seperti drama dan debat, terbukti membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Indonesia. Salah satu siswa menyatakan:

“Saya lebih percaya diri berbicara dalam bahasa Indonesia setelah mengikuti kegiatan drama sekolah, karena saya bisa belajar dari teman-teman dan berlatih mengucapkan kata-kata dengan benar.”

Penelitian oleh Munawaroh et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dan aktivitas interaktif dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Dengan demikian, integrasi

metode pembelajaran yang lebih komunikatif dan berbasis pengalaman dapat menjadi solusi dalam meningkatkan penguasaan bahasa Indonesia siswa di lingkungan bilingual. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Dhea Santika et al. (2024) ditemukan bahwa penerapan model PEIKEM juga dapat membantu siswa lebih fokus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat hal tersebut akan meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa di SD 100680 Paolan.

Dari hasil penelitian secara menyeluruh dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa daerah yang dominan berkontribusi terhadap kesulitan siswa dalam berbicara, menulis, dan membaca dalam bahasa Indonesia. Namun, dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat, hambatan ini dapat diminimalkan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong penggunaan bahasa Indonesia tanpa mengesampingkan nilai budaya bahasa daerah.

Penutup

Penelitian ini menyatakan bahwa dominasi penggunaan bahasa daerah di SD Negeri 100680 Paolan berdampak signifikan terhadap kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia, terutama dalam aspek berbicara, menulis, dan membaca. Siswa yang lebih sering menggunakan bahasa daerah cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan tata bahasa Indonesia dan memahami teks akademik. Faktor lingkungan sosial, khususnya kebiasaan berbahasa di rumah, juga berkontribusi terhadap kendala ini.

Namun, hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa strategi pembelajaran berbasis interaktif, seperti penggunaan multimedia dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis bahasa, dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa. Oleh karena itu, sekolah dan pendidik perlu mengembangkan metode pengajaran yang menyeimbangkan antara pelestarian bahasa daerah dan peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia.

Kontribusi utama penelitian ini terhadap dunia pendidikan adalah memberikan pemahaman yang lebih luas terkait tantangan dan solusi dalam pembelajaran bahasa di lingkungan bilingual. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dan pendidik dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kompetensi

bahasa Indonesia siswa tanpa mengabaikan keberagaman budaya dan bahasa daerah yang mereka miliki.

Referensi

- Afiyanti, Y. (2008). Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(2), 137–141.
- Alimin, A. A., & Ramaniyar, E. (2020). *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa: Studi Kasus Pendekatan Dwi Bahasa Di Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Putra Pabayo Perkasa.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias. (2020). *Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 Kabupaten Nias*.
- Dhea Santika, Natasya Ariani Ramli, Adrias Adrias, & Nur Azmi Alwi. (2024). Implementasi Model Paikem Terhadap Fokus Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(4), 242–250. <https://doi.org/10.61132/Morfologi.V2i4.825>
- Eliana, N. (2020). Analisis Kemampuan Menulis Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii. *Jurnal Pendidikan Dasar Unj*, 11(1), 45–55. <https://doi.org/10.21009/Jpd.011.05>
- Iskandar, I. (2023). Interferensi Bahasa Daerah Terhadap Keterampilan Berbahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik Indonesia. Jurnal Ilmiah Multidisiplin Amsir*, 2(1), 101–106.
- Julianti, D., & Siagian, I. (2023). Analisis Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5829–5836. <https://j-innovative.org/index.php/innovative>
- Munawaroh, H., Fauziddin, M., Haryanto, S., Widiyani, A. E. Y., Nuri, S., El-Syam, R. S., & Hidayati, S. W. (2022). Pembelajaran Bahasa Daerah Melalui Multimedia Interaktif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4057–4066. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1600>
- Setyawan, I. (2019). Sikap Generasi Terhadap Bahasa Jawa: Studi Kasus Pada Anak-Anak Usia Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 7(2), 30. <https://doi.org/10.30659/jikm.7.2.30-36>